

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan penelitian di lapangan serta sejarah singkat SMP Islam Terpadu Al-Imron Sumenep dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Al-Imron
Alamat	: Jl. Cempaka Putih No. 4
Kelurahan	: Pakamban Laok
Kecamatan	: Kec. Pragaan
Kota	: Kab.Sumenep
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Kode Pos	: 69465
Waktu Belajar	: Pagi / 6 Hari
Jenjang Pendidikan	: SMP / Sekolah Menengah Pertama
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Tanggal SK. : 24/10/2018
Akreditasi
Telepon : 081703802650
Email : smpitalimron03@gmail.com
Situs Web : <http://www.smpitalimron.sch.id>

Smp Islam Terpadu Al-Imron merupakan sekolah yang terletak di sebuah Dusun Kacangan Desa Pakamban Laok kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura Provinsi Jawa Timur Indonesia. Sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren Nurul Huda dan di bawah naungan Yayasan Ali Imron. Berada di puncak pegunungan sekitar 200 meter dari jalan raya. Suasana yang sejuk dan sunyi, menambah hazanah kedamaian bagi peserta didik untuk mencari ilmu.

Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Imron, awalnya bernama SMP Miftahus Sa'adah yang berada dibawah naungan yayasan al-Baro'ah, berdiri pada tanggal 17 juli 2007. Dan pada tanggal 15 Desember 2016, sekolah ini mandiri dengan nama SMP Islam Terpadu Al-Imron di bawah naungan Yayasan Ali Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep Madura Jawa Timur Indonesia.

Motto dari sekolah SMP Islam Terpadu Al-Imron, adalah “Berilmu, berakhlak, berwirausaha” besar harapan kami, peserta didik mampu meningkatkan kualitas dirinya, kecerdasan pikiran,

kecerdasan hati dan kecerdasan berkarya/berwirausaha baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Visi

Qur'ani, Berakhlak Karimah, Mandiri, Terampil
Berdasarkan Imtak.

Misi

- 1) Mewujudkan sekolah yang kreatif dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berprestasi pada peserta didik.
- 3) Meningkatkan pendidikan karakter dan kecakapan peserta didik.
- 4) Meningkatkan hafalan dan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

b. Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan lembaganya. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam menanamkan kedisiplinan baik kepada siswa dan guru-gurunya di sekolah. Sebagaimana di SMP al-Imron Sumenep, kepala Sekolah memberikan motivasi, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, keteladanan dan bersikap jujur, agar

menjadi contoh bagi bawahannya. Dengan begitu para bawahannya akan mudah diajak bekerjasama dalam memujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Setelah peneliti amati di SMP al-Imron Sumenep peran kepala sekolah sangat besar dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, kepala sekolah sebagai pemimpin menuntut ia untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dalam melakukan pembinaan karakter guru dan siswa-siswinya. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya. Hal ini dapat dilihat dalam hasil observasi ketika kepala sekolah sedang memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa di SMP al-Imron Sumenep.¹



¹ Dokumentasi SMP al-Imron Sumenep 2020

Untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan di lingkungan sekolah kepala sekolah memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi *local wisdom* dengan membudidayakan tanaman herbal untuk menarik perhatian siswa agar bisa datang lebih awal ke sekolah dan meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki siswa.

Agar memperoleh data tentang fokus permasalahan yang peneliti bahas, peneliti mewawancarai pimpinan instansi lembaga pendidikan SMP al-Imron Sumenep yakni kepala sekolah. Selain Kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa di SMP al-Imron Sumenep. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP al-Imron Sumenep menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah bertugas mengatur, membina dan mengawasi jalannya proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga bertugas memberikan motivasi dan teladan kepada bawahannya karena ia menjadi *role model* bagi guru dan siswa yang ada di sekolah. Dapat dilihat bahwa selama ini kepala sekolah mampu menjalankan program pendidikan dengan baik, dibuktikan dengan terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah dan sistem manajemen sekolah yang baik.”²

Semua yang dijelaskan dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan dilengkapi dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan menjadi contoh yang baik

² Najhatin, Waka Kesiswaan, wawancara langsung, (26 April 2021)

bagi guru, karyawan dan siswa-siswi di sekolah sebagaimana yang peneliti amati ketika melakukan observasi pada hari Senin 26 April 2021 terlihat kepala sekolah sedang berdiri menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan senyuman dan memakai pakaian rapi dan sopan.

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa

“Kepala sekolah selalu datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai untuk memberikan contoh kepada guru-guru, karyawan dan siswanya agar tidak terlambat datang ke sekolah. Dengan kehadiran kepala sekolah lebih awal, maka guru dan karyawan merasa malu untuk datang terlambat, selain itu kepala sekolah juga sering memberikan motivasi untuk selalu disiplin dalam melaksanakan tugas di sekolah.”³

Hal itu menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memberikan contoh dan memberikan motivasi kepada para guru, karyawan dan siswa di sekolah. Pernyataan tersebut tidak hanya disampaikan oleh para guru saja, akan tetapi juga disampaikan oleh siswa kelas IX yang menyatakan bahwa;

“Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti datang sebelum pelajaran dimulai, memakai pakaian yang rapi, memberikan nasehat dan sering ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa melakukan sesudah tidak hanya menyuruh siswanya melakukan sesuatu, akan tetapi beliau memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh siswanya melakukan sesuatu.”⁴

Dari beberapa penjelasan yang diberikan oleh siswa dan guru, menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam hal ini sudah

³ Johan Nur Hidayat, Waka Kurikulum, Wawancara langsung, (26 April 2021).

⁴ Abdul Azis, siswa kelas IX, wawancara langsung, (27 April 2021).

memainkan perannya sebagai motivator, suri tauladan dan supervisor yang bertugas memantau jalannya proses pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam kegiatan di sekolah tentunya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti waka kurikulum dan waka kesiswaan yang dalam hal ini untuk membantu melaksanakan tugas kepala sekolah, terlebih ketika kepala sekolah sedang bertugas di luar sekolah. Sehingga struktur sekolah berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini disampaikan oleh staf yang ada di SMP al-Imron Sumenep.

“Kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Jika kepala sekolah tidak ada karena ada tugas di luar sekolah, setidaknya harus ada yang membantu melaksanakan tugasnya agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik. Sehingga di dalam sekolah ada sistem manajemen sekolah. Sewaktu-waktu kepala sekolah di SMP al-Imron ini juga melakukan supervisi kepada bawahannya, baik ketika proses pembelajaran maupun ketika kegiatan intra dan ekstrakurikuler.”⁵

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kepala sekolah, maka terbentuklah struktur kepengurusan sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai tupoksinya.

Peran kepala sekolah di SMP al-Imron Sumenep menunjukkan bahwa sebagai kepala sekolah ia sudah memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya

⁵ Ahmad Reyadi, Staf Tata Usaha, wawancara langsung, (27 April 2021).

yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi dan kompetensi sosial.

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan kedisiplinan Siswa melalui Berkebun Tanaman Herbal

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah al-Imron Sumenep salah satunya adalah dengan membiasakan berkebun tanaman herbal di lingkungan sekolah. Dalam menanamkan kedisiplinan ditetapkan aturan datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai dan harus menyiram tanaman yang ditanam di kebun sekolah. Setelah menyiram tanaman siswa baru bisa masuk kelas dan mengikuti pelajaran tepat jam 07.30 harus berada di dalam kelas. Bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi yaitu membersihkan tanaman herbal di kebun usai pelajaran sekolah berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang ditemui di kantor pada tanggal 26 April 2021. Beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah di SMP al-Imron, dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa tentunya saya harus memberikan contoh terlebih dahulu, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan, seperti membantu orang tua menyiram tanaman di rumahnya, selain itu saya melihat potensi daerah di sekitar sekolah yang cenderung untuk membudidayakan tanaman herbal, hal itulah yang membuat saya tertarik untuk mengajak siswa dan guru serta karyawan untuk berkebun tanaman herbal di kebun sekolah. Kegiatan ini

merupakan program unggulan sekolah ini. Melalui kegiatan berkebun ini siswa dapat datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai untuk merawat dan menyiram tanaman yang mereka tanam sendiri di kebun sekolah.”⁶

Budaya disiplin yang diterapkan di sekolah sudah menjadi aktifitas yang tercermin dalam diri siswa, siswa sampai di sekolah jam 07.00 karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menyiram dan merawat tanaman yang sudah ditanam bersama di kebun sekolah. Hal itu membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII yang ditemui ketika sedang menyiram tanaman herbal di kebun sekolah yang mengatakan bahwa: “Setiap pagi saya berusaha untuk datang lebih awal karena saya merasa memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menyiram tanaman yang sudah ditanam di kebun sekolah. Hal itu membuat saya lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan baik.”⁷

Hal senada juga diungkap oleh salah satu guru kelas VII yang mengatakan bahwa: “Semenjak diberlakukan peraturan merawat dan menyiram kebun sebelum pelajaran dimulai siswa tidak ada lagi yang terlambat masuk kelas. Hal ini terjadi karena

⁶ Syarifah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (26 April 2021).

⁷ Ach. Sul-ton Al-farisi, siswa kelas VII, wawancara langsung, (27 April 2021).

siswa datang lebih awal ke sekolah untuk menyiram dan merawat tanaman herbal yang ditanam di kebun sekolah”.⁸

Kegiatan berkebun tanaman herbal tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan siswa saja, akan tetapi guru juga berusaha untuk datang lebih awal karena bertanggung jawab mengawasi kegiatan siswa di pagi hari yakni menyiram dan merawat tanaman herbal di kebun sekolah. Akan tetapi untuk guru diberikan piket sesuai dengan jam ngajar jam pertama di hari itu. Jadi guru yang bertugas mengawasi kegiatan berkebun siswa di pagi hari adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru Matematika di SMP al-Imron yang menyatakan bahwa: “Saya kebetulan memiliki jam pertama pada hari Selasa di kelas VIII, dan hari Sabtu di kelas IX, sehingga saya bertugas mengawasi kegiatan berkebun siswa kelas VIII pada hari Selasa, dan kelas IX pada hari Sabtu.”⁹

Nampaknya kegiatan berkebun yang dilakukan sekolah dapat membuat siswa merasa senang dan memberikan kepuasan tersendiri ketika tanaman yang mereka tanam dapat menghasilkan keuntungan berupa obat-obatan yang siap diolah dan dikonsumsi serta dikemas untuk dipasarkan kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Hal ini peneliti lihat sendiri ketika melakukan observasi ke sekolah, nampak beberapa siswa sedang melakukan

⁸ Lina Kamelia, siswi VIII, wawancara langsung, (27 April 2021).

⁹ Mutmainnah, Guru Matematika, wawancara langsung, (28 April 2021).

tugas menyiram tanaman di kebun dan ada juga yang sedang membersihkan kebun agar tanaman herbal yang tumbuh tidak diganggu oleh hama tanaman yang dapat merusak tanaman.



d. Hasil dari Upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan Kedisiplinan Siswa melalui Kebiasaan Berkebun Tanaman Herbal.

Upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan berkebun tanaman herbal nampaknya tidak sia-sia. Beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, sudah mulai rajin sejak minggu pertama mereka melakukan aktifitas berkebun tanaman herbal di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas VII yang menyampaikan bahwa: “Semenjak ada kegiatan berkebun tanaman herbal di sekolah, siswa menjadi lebih rajin masuk sekolah karena mereka merasa senang dan menikmati kegiatan tersebut, apalagi

ketika ada kesempatan untuk memetik hasil tanaman yang sudah siap diolah dan dikonsumsi untuk dijadikan obat-obatan.”¹⁰

Tanaman yang ditanam di kebun sekolah merupakan tanaman obat-obatan yang mudah cara membudidayakannya dan memiliki fungsi ganda. Misalnya untuk tanaman pangan, tanaman hias, dan bumbu masak. Seperti kumis kucing dapat dijadikan tanaman hias karena bunganya yang menarik dan juga sebagai obat rematik, asam urat dan obat anti radang serta anti oksidan. Dengan adanya kegiatan berkebun tanaman herbal di sekolah dapat menjadi edukasi tanaman herbal kepada anggota keluarganya di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Sejak ada kegiatan berkebun tanaman herbal di sekolah, saya menjadi termotivasi untuk datang lebih awal ke sekolah karena ingin belajar membudidayakan tanaman herbal dan berminat menanam tanaman herbal di sekitar rumah sebagai obat-obatan tradisional yang tidak menyebabkan efek samping karena masih bisa dicerna oleh tubuh.”¹¹

Kegiatan berkebun tanaman herbal ini nampaknya tidak hanya mengedukasi siswa untuk membudidayakan tanaman obat-obatan di sekitarnya, akan tetapi para guru dan karyawan juga dapat belajar membudidayakan tanaman herbal di lingkungan

¹⁰ Najhatin, wali kelas VII, wawancara langsung, (26 April 2021).

¹¹ Intan Karunia, Guru IPA, wawancara langsung, (28 April 2021).

rumahnya dengan mengadopsi ilmu dan keterampilan yang diterapkan di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan berkebun tanaman herbal dapat meningkatkan kedisiplinan siswa seperti tidak lagi terlambat datang sekolah, siswa yang biasanya suka membolos sekolah menjadi rajin masuk sekolah dikarenakan menikmati kegiatan berkebun tanaman herbal.

2. Temuan penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ditemui beberapa hal terkait peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui kegiatan berkebun tanaman herbal di SMP al-Imron Sumenep sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah meliputi;
 - 1) Kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep sebagai pemimpin selalu berperilaku disiplin dengan memberikan contoh datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai. Kepala sekolah al-Imron juga menunjukkan sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa serta mengambil keputusan

dengan bijaksana dengan selalu melakukan musyawarah dengan guru dalam setiap persoalan.. Kepala Sekolah SMP al-Imron tidak hanya memerintah siswanya untuk disiplin, akan tetapi ia melakukannya terlebih dahulu dengan memberikan contoh. Selain itu beliau tetap menjalin kerjasama yang baik dengan para guru, karyawan dan siswa-siswi yang ada di SMP al-Imron Sumenep.

- 2) Kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep memainkan perannya dalam menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan *life skill* yang dimiliki tenaga kependidikan dan siswa di sekolah dengan mengembangkan konsep berkebun tanaman herbal yang diproduksi dan dikemas serta dijual belikan.
 - 3) Kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep yang selalu memotivasi para guru, karyawan dan siswa-siswi untuk selalu aktif dan disiplin mengikuti kegiatan yang ada di sekolah termasuk dalam kegiatan berkebun tanaman herbal.
- b. Upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan berkebun tanaman herbal.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yaitu:

- 1) Membiasakan menyiram tanaman herbal sebelum masuk ke kelas.
 - 2) Membiasakan merawat tanaman herbal setiap hari sebelum pulang sekolah.
 - 3) Membiasakan menanam dan memanen tanaman herbal secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Hasil dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan berkebun tanaman herbal.

Adapun hasil dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui kebiasaan berkebun tanaman herbal adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi rajin masuk ke sekolah karena merasa bertanggung jawab akan tanaman herbal yang mereka tanam di kebun sekolah.
- 2) Siswa yang biasanya sering terlambat menjadi rajin datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai karena memiliki tugas menyiram tanaman herbal di kebun sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan di sekolah, dapat dibahas hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang Peran Kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan berkebun tanaman herbal sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Kepala sekolah di SMP terpadu Al-imron berperan sebagai pemimpin yang selalu menunjukkan kepribadian yang baik dan memiliki integritas serta kemampuan dalam mengarahkan semua warga di sekolah termasuk siswa-siswi untuk disiplin dalam setiap mengikuti kegiatan di sekolah termasuk berkebun tanaman herbal.

Dalam melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep melakukan beberapa strategi seperti: melakukan kerjasama yang baik dengan guru, para karyawan dan siswa yang ada di sekolah dalam menegakkan disiplin di sekolah. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala dan memfokuskan pada kedisiplinan siswa. Selain itu kepala sekolah mendorong siswa dan guru untuk selalu mengerjakan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab serta selalu melakukan kegiatan berkebun tanaman herbal, yakni menanam, menyiram dan merawatnya setiap hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriadi dalam Syafruddin bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan harus memiliki kepribadian dan integritas serta kemampuan dalam mengarahkan orang lain, untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.¹² Hal itu meliputi

¹² Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 268.

kepribadian, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pembagian wewenang.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dimana sebagai kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaganya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹³ Pendapat Mulyasa tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang mumpuni dalam berinisiatif dalam meningkatkan mutu sekolah.

Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai beberapa peran kepala sekolah sebagai berikut:

a. Peran kepala sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan melakukan berbagai pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dan siswa, bersikap terbuka dalam berkomunikasi dan mampu mendelegasikan tugas. Sedangkan sebagai manajer, maka seorang kepala sekolah harus menguasai intisari dari kompetensi manajerial yang erat kaitannya dengan proses *planning, organizing, actuating dan controlling*. Dikatakan sebagai proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang

¹³ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*, 90.

dimilikinya berupaya dalam mendayagunakan beragam kegiatan melalui proses panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses-proses tersebut yaitu:

- 1) Merencanakan, berarti kepala sekolah berperan dalam merumuskan dan menyusun program yang akan dijalankan.
- 2) Mengorganisasikan, berarti berperan dalam mengkoordinir segala komponen dan kegiatan sekolah agar maksimal.
- 3) Menggerakkan, yaitu sanggup mengajak para bawahan agar bersedia melakukan tugasnya secara sukarela dalam rangka mendukung pencapaian tujuan.
- 4) Mengontrol, memantau pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁴

Sebagaimana Kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep yang selalu melakukan proses tersebut dalam setiap melakukan kebijakan termasuk dalam mencanangkan program berkebun tanaman herbal di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya merencanakan dan mengorganisasikan komponen yang dibutuhkan untuk kegiatan berkebun tanaman herbal, akan tetapi ia juga mampu menggerakkan segenap guru dan siswa serta karyawan untuk mendukung kegiatan tersebut. Setiap hari

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 94.

juga selalu mengontrol pelaksanaan kegiatan berkebun di sekolah.

b. Peran kepala sekolah sebagai *Entrepreneur*

Kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai *entrepreneur*, kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep selalu berusaha berinovasi dalam memperbaiki program-program yang ada di sekolah termasuk program berkebun tanaman herbal yang selalu dipantau dan dievaluasi. Program berkebun tanaman herbal merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan *life skill* yang dimiliki oleh siswa dan guru yang ada di sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep selalu mengadakan penanaman kedisiplinan siswa melalui nasehat-nasehat dan kebiasaan-kebiasaan positif salah satunya adalah kegiatan berkebun tanaman herbal agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam merawat tanaman.

c. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah SMP al-Imron selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pembiasaan berkebun tanaman herbal di sekolah siswa menjadi lebih disiplin masuk ke sekolah dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Hal ini menunjukkan

kepala sekolah sebagai motivator, peran kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya.¹⁵

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan kedisiplinan Siswa melalui Kebiasaan Berkebun Tanaman Herbal

Ada beberapa upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, diantaranya adalah *pertama*; Membiasakan menyiram tanaman herbal sebelum masuk ke kelas. Kegiatan menyiram tanaman herbal merupakan kegiatan rutinitas di pagi hari yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP al-Imron sumenep dengan didampingi oleh wali kelas. *Kedua*; Membiasakan merawat tanaman herbal setiap hari sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa dalam merawat tanaman. *Ketiga*; Membiasakan menanam dan memanen tanaman herbal secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan tersebut tentunya sudah diprogram terlebih dahulu melalui perencanaan yang matang.

¹⁵ Rodli Fiabdillah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*, Jurnal Of Education, Psychology And Counseling, Vol. 2, No. 1, 2020, 475.

Dalam melakukan perencanaan, kepala sekolah harus melakukan PDCA yaitu;

- a. *Plan* yang merupakan kegiatan monitoring terlebih dahulu untuk menyusun rencana tahunan pengendalian mutu program, dan menyusun rencana triwulan pengendalian mutu program, serta dilanjutkan dengan menyusun jadwal kunjungan serta monitoring yang dituangkan dalam kegiatan evaluasi.
- b. *Do* merupakan pelaksanaan pemantauan program suatu Pendidikan non formal, dimulai dengan membuat kegiatan instrument pemantauan program, mengumpulkan data pemantauan program, menganalisis hasil pemantauan program, serta menyusun hasil laporan pemantauan program.
- c. *Check* merupakan tahapan penilaian adalah merangkum seluruh hasil data dari instrument yang di susun untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi Lembaga kemudian diberikan bimbingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan.
- d. *Action* tahap tindakan perbaikan adalah melakukan analisis terhadap data yang di peroleh oleh penilik dalam melakukan kegiatan pemantauan pengendalian proses belajar di lembaga pendidikan.¹⁶

¹⁶ Riyanti, *Pendekatan PDCA Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Di Lembaga Dan Penelitian*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS, Vol. 12, No. 2, Desember 2017, 151-152.

Berdasarkan perencanaan diatas dapat ditindaklanjuti dengan *pertama*, tahapan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan kepada siswanya dengan melakukan pencarian atau observasi terhadap aspek-aspek yang menjadi titik fokus untuk dijadikan objek pembinaan khususnya bidang kedisiplinan dibidang tata tertib sekolah. Kedua, mencari faktor penghambat, selama ini diketahui faktor penghambat yang terjadi ada 2 yakni intern dari sangat minimnya kesadaran masing-masing siswa sendiri serta ekstren dari lingkungan sekitar, pergaulan sesama teman yang mendukung terjadinya pelanggaran. *Ketiga*, faktor pendukung, faktor pendukung sangat diperlukan karna mampu diperkuat dan menentukan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaa, dan kebijakan yang akan diambil . Untuk itu setiap anggota sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan siswa wajib mentaati dan berusaha semaksimal mungkin karena semakin banyaknya pihak yang terlibat dan bekerjasama dalam menagakkan kebijakan tersebut maka akan semakin mudah pula mewujudkan serta mencapai tujuan yang diharapkan. *Keempat*, menentukan kebijakan. Setelah semua tahapan dilalui dengan baik maka diputuskan kebijakan-kebijakan sebagai berikut.

1) Tata tertib secara umum:

- a) Semua siswa harus sudah disekolah selambatlambatnya lima belas menit sebelum KBM dimulai.

- b) Setiap pagi wajib menyiram tanaman herbal yang ada di kebun sekolah sesuai dengan tugas yang telah ditentukan oleh wali kelas.
 - c) Siswa diwajibkan membaca surah yasin dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.
 - d) Siswa yang terlambat lebih dari lima belas menit tidak diperbolehkan masuk kelas.
 - e) Siswa harus menyerahkan surat ijin orang tua/wali kepada guru piket jika tidak masuk.
 - f) Siswa dilarang keluar dari halaman sekolah tanpa seijin guru piket pada waktu istirahat.
 - g) Diwajibkan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah bagi siswa dan guru, serta karyawan.
- 2) Kewajiban dan Larangan:
- a) Wajib mengamalkan ajaran Islam secara konsekuen.
 - b) Wajib membawa alat-alat sekolah seperti; tas sekolah, buku, bolpoin dll.
 - c) Wajib berpakaian seragam lengkap sesuai ketentuan sekolah.
 - d) Dilarang memakai switer dalam lingkungan sekolah.
 - e) Dilarang membawa hp.
 - f) Dilarang merokok didalam ataupun diluar lingkungan sekolah.

- g) Dilarang memanjangkan rambut (gondrong), mewarnai rambut, dan metode lain yang tidak sesuai dengan pribadi seorang pelajar.

Kebijakan peraturan dan sanksi serta pemberian motivasi yang dibuat oleh kepala sekolah dan pihak sekolah untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap siswa dalam hal kedisiplinan tersebut lama kelamaan sudah dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Optimalisasi pengontrolan terhadap siswa dengan bantuan para dewan guru ketika di kelas dengan melakukan hal-hal kecil yang berhubungan dengan karakter disiplin, seperti bersikap sopan dan santun terhadap guru dan teman-temannya adalah awal upaya bersama dalam mencapai kedisiplinan yang nantinya diharapkan akan mampu mengubah atmosfer sekolah menjadi sekolah yang tinggi kesadarannya akan kedisiplinan.

Upaya-upaya tersebut diatas terbukti dapat memberikan pengaruh dan perubahan positif pada masing-masing murid khususnya dan bagi lingkungan sekolah umumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa dianggap telah sesuai dengan pendapat Marjiyanti dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pengawasan, pembinaan, penyadaran, pembinaan potensi.¹⁷

Di SMP al-Imron Sumenep telah dibiasakan berkebun tanaman herbal, yang dilakukan secara rutin sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai. Tujuannya adalah agar siswa menjadi terbiasa mensyukuri nikmat Allah dengan mengelola tanaman yang berguna sebagai obat-obatan. Selain itu, siswa menjadi disiplin datang ke sekolah dan rajin mengikuti kegiatan sekolah.

Upaya pengendalian pembinaan kedisiplinan kepala sekolah terhadap siswa di SMP al-imron Sumenep adalah sebagai berikut Mengendalikan dengan cara menanamkan nilai-nilai keteladanan dan istiqomah. Dengan adanya kegiatan berkebun tanaman herbal, diharapkan siswa dapat memahami manfaat disiplin dalam menanam tanaman herbal dan terampil dalam mengelola serta meracik obat-obatan untuk keluarga di rumah dan masyarakat pada umumnya. Kepala sekolah berupaya Melakukan pngendalian dengan cara memberikan teladan yang baik. Kepala sekolah dan dewan guru sebagai figur teladan disekolah, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam berperilaku. Hal itu dibuktikan dengan perilaku kepala sekolah dan para dewan

¹⁷ Marjiayati, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah di Madrasah Muhammadiyah Karanganyar*, (Tesis, 2013), 30-31.

guru yang ramah, tutur kata yang sopan, berperilaku sabar dan bijaksana, senantiasa membiasakan berperilaku positif baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

3. Hasil dari Upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan Kedisiplinan Siswa melalui Kebiasaan Berkebun Tanaman Herbal.

Dari beberapa upaya kepala sekolah yang dilakukan di SMP al-Imron Sumenep diketahui bahwa Siswa memberikan perubahan dengan sikap disiplin yang ditunjukkan ketika setiap pagi datang ke sekolah untuk menyiram tanaman sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilakukan karena siswa merasa memiliki tanggung jawab dan merasa menikmati dengan melakukan kegiatan berkebun di sekolah. Sebagaimana pendapat Eka S. Ariananda bahwa melalui kebiasaan merawat tanaman secara rutin di sekolah dapat mengembangkan kemampuan dalam membangun kepribadian yang baik melalui kerjasama dan mengembangkan keterampilan dalam merawat tanaman herbal.¹⁸ Sikap disiplin yang ditunjukkan siswa dalam merawat tanaman herbal di sekolah lama kelamaan akan menjadikan kebiasaan dalam dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Pemberlakuan peraturan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan berkebun tanaman herbal merupakan upaya kepala sekolah SMP al-Imron Sumenep yang berhasil menjadi pusat perhatian siswa sehingga

¹⁸ Eka S. Ariananda, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa*, 144.

siswa menjadi termotivasi untuk datang ke sekolah dan tidak bolos sekolah sebagaimana sebelumnya. Aktifitas belajar berkebun di sekolah merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menarik bagi siswa karena melibatkan kemampuan visual, mental, emosional dan motorik. Sebagaimana pendapat Anggun bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas belajar yang melibatkan unsur visual, mental, emosional dan motorik dengan kedisiplinan siswa.¹⁹

Melalui kegiatan berkebun dapat mengembangkan hubungan sosial emosional anak, secara umum ada beberapa manfaat berkebun yaitu:

- a. Mengenalkan tumbuhan sebagai ciptaan Allah SWT.
- b. Mengajarkan rasa empati (peduli, perhatian, dan kasih sayang) terhadap makhluk hidup selain manusia dan binatang.
- c. Melatih konsentrasi
- d. Melatih kemandirian
- e. Mengajarkan anak tentang disiplin akan aturan yang ditentukan (bagaimana cara menanam, menyiram, merawat dsb).
- f. Mengajarkan agar mencintai lingkungan
- g. Mengajarkan anak untuk tidak takut kotor.
- h. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- i. Melatih kesabaran.

¹⁹ Anggun Tri Wijiasih, *Hubungan Aktifitas Belajar dan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.

j. Mengajarkan anak untuk melatih jiwa *interpreneur*²⁰

Kedisiplinan siswa dalam merawat, dan menyiram tanaman herbal di sekolah merupakan salah satu aktifitas belajar yang baik dan akan membentuk suatu kebiasaan yang baik. Kebiasaan inilah yang akan membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi seorang yang disiplin, karena disiplin akan terbentuk melalui latihan atau kebiasaan. Melalui kebiasaan menyiram dan merawat tanaman herbal di sekolah siswa-siswi di SMP al-Imron Sumenep berlatih disiplin dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan siswa dapat ditunjukkan dengan pekerjaan yang dilakukan ketika menyiram dan merawat tanaman secara teratur sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan dengan penuh kesadaran dan dorongan dalam hatinya secara intern tanpa adanya paksaan dari luar. Disiplin sangat memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur, karena dengan disiplin yang dimiliki oleh siswa, mereka dapat menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

Sebagaimana pendapat Totok bahwa disiplin dapat terjadi karena dua hal yakni: *pertama*, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri yang timbul dari dalam diri individu. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. *Kedua*, disiplin atas dasar paksaan dari luar. Disiplin ini akan cepat pudar dan memberikan pengaruh kurang

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pannduan Simulasi perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini melalui Outdoor Activities pada PAUD Inklusif Pedesaan*, (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, 2014), 2.

baik kepada siswa.²¹ Disiplin yang terbentuk melalui paksaan tidak akan bertahan lama, sehingga memerlukan pendampingan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama orang tua.

Kebiasaan berkebun yang dilakukan di SMP al-Imron Sumenep menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menikmati kegiatan tersebut sehingga mereka tidak sadar bahwa mereka sedang dilatih untuk disiplin. Sehingga motivasi intrinsik dalam dirinya terbentuk secara otomatis tanpa adanya paksaan dari luar. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan kegiatan berkebun tanaman herbal yang dilakukan di SMP al-Imron Sumenep.

²¹ Totok dan Dewi, *Implementasi Tata tertib Sekolah*, 24.